



HAMA DAN PENYAKIT IKAN



Dosen Pengampu: Dr. Endang Bidayani,
S.P., M.Si.

Penulis: Tiara Damayanti (2062111016)

Jurusan Akuakultur

Universitas Bangka Belitung

PENYAKIT IKAN

A. Pengertian Penyakit Ikan

Penyakit ikan adalah penyebab keadaan tidak normal pada ikan atau hewan inang yang disebabkan oleh organisme lain, virus atau kondisi lingkungan nutrisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Gangguan terhadap ikan dapat disebabkan dapat disebabkan oleh faktor biotik maupun abiotik. Faktor biotik yaitu faktor yang meliputi semua makhluk hidup, baik tumbuhan, hewan, maupun mikroorganisme seperti jamur, bakteri, dan alga. Sedangkan faktor abiotik yaitu faktor lingkungan yaitu suhu, ph, kondisi perairan serta faktor pakan atau nutrisi.

Pada dasarnya kejadian sakit akan berlangsung ketika terjadi interaksi negatif antara faktor lingkungan, parasit dan ikan sebagai inang yaitu kondisi

lingkungan buruk, parasit atau patogen yang hadir dalam jumlah besar dan inang dalam keadaan lemah. Dengan demikian timbulnya serangan penyakit ikan di kolam merupakan hasil interaksi yang tidak serasi antara ikan, kondisi lingkungan dengan organisme penyebab penyakit.

Ada 3 faktor penyebab penyakit sebagai berikut:

1. Lingkungan (Tidak menular)
2. Inang (menular)
3. Patogen (Organisme Penyebab penyakit)

B. Pembagian Penyakit

Penyakit ikan meliputi penyakit infeksi (*infectious disease*) dan bukan infeksi (*non infectious disease*). Menurut Kinne (1980), penyakit pada hewan perairan dapat disebabkan oleh cacat genetika, cidera fisik, ketidakseimbangan nutrisi, patogen dan polusi. Penyakit infeksi adalah penyakit

yang disebabkan oleh aktivitas organisme patogen dan parasit. Organisme yang sering menyerang ikan peliharaan antara lain virus, bakteri, jamur, protozoa, golongan cacing dan udang renik. Bakteri dan virus akan menyebabkan penyakit infeksi, adapun jamur protozoa, cacing dan udang renik tertentu berperan sebagai penyebab penyakitparasiter pada ikan budidaya.

Sedangkan penyakit non-infeksi adalah penyakit yang timbul akibat adanya gangguan faktor yang bukan patogen. Penyakit non-infeksi tidak menular dan banyak ditemukan misalnya keracunan dan ketidak seimbangan nutrisi. Keracunan dapat disebabkan oleh pemberian pakan yang berjamur, berkuman dan pencemaran dari lingkungan perairan.

Pada ikan yang mengalami penyakit karena ketidakseimbangan nutrisi atau malnutrisi, ikan tampak

kurus dan kepala terlihat lebih besar, tidak seimbang dengan ukuran tubuh. Ikan juga aka terlihat kurang lincah. Untuk mencegah ketidakseimbangan nutrisi atau malnutrisi, pemberian pakan harus terjadwal, jumlah dan kualitasnya cukup. Pakan yang diberikan harus dipastikan mengandung nutrisi seimbang berupa protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Selain itu, kualitas air tetap terjaga agar selalu mengalir lancar dan parameter kimia maupun biologi mencukupi standar budidaya.

HAMA

A. Pengertian Hama

Hama adalah organisme yang dapat menimbulkan gangguan pada ikan yang dibudidayakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hama dapat berupa hewan yang kemungkinan bisa dibudidayakan tetapi kehadirannya pada sistem produksi yang sedang berlangsung tidak diharapkan karena bukan spesies yang diinginkan, misalnya kehadiran ikan tilapia pada kolam pembesaran ikan mas atau kehadiran *Clarias gariepinus* pada kolam budidaya ikan mas.

Hama dianggap merugikan karena mengurangi produktivitas maksimal, disebabkan antara lain:

1. Hilangnya hewan budidaya karena proses makan memakan (predasi).

2. Terjadinya persaingan dalam pemanfaatan sumber energi.
3. Menimbulkan kerugian di bidang fasilitas (kompetisi).

Kerugian yang mungkin terjadi dengan adanya hama adalah penusutan jatah makan, kehilangan sebagian dan hewan budidaya karena dimangsa, dan kerusakan fasilitas. Maka berdasarkan kerugian yang dapat ditimbulkan, dan sifat-sifatnya, hama dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Pemangsa (Predator)

Predator adalah hewan yang secara langsung membunuh dan memakan ikan, sehingga jumlah ikan dalam kolam menjadi berkurang. Kerugian secara langsung yang ditimbulkan oleh hama jenis ini adalah jumlah ikan berkurang karena dimangsa, persaingan dalam pemanfaatan oksigen dan pakan serta mengurangi ruang lingkup bagi ikan. Contoh hewan

predator yaitu, Ikan payus, Ikan gabus, ikan kakap, ikan kuro, katak hijau, ukar kadut, burung bangau hitam, burung belibis, burung platuk besi, biawak, dan beberapa jenis insekta.

b. Penyaing (kompetitor)

Kompetitor adalah organisme yang menimbulkan persaingan dalam mendapatkan oksigen, pakan, dan ruang gerak. Keberadaan hewan penyaing di dalam kolam dapat menimbulkan beberapa kerugian, diantaranya menghambat pertumbuhan ikan melalui persaingan makanan, baik alami maupun buatan, persaingan oksigen dan persaingan habitat. Beberapa diantara kompetitor ini ada yang mampu bertahan hidup dalam kondisi yang sangat ekstrim, misalnya ikan nila (*oreochromis niloticus*), ikan mujair (*ophicephalus mosambica*), lele (*clarias batrachus*), ikan gabus (*ophicephalus*

striata) atau jenis ikan lain yang mempunyai labirin.

c. Perusak

Hama perusak adalah organisme yang dapat menimbulkan kerusakan sarana budidaya. Hama perusak ini dapat menimbulkan beberapa kerugian, diantaranya menyebabkan kerusakan pada tanggul, sehingga menyebabkan kebocoran dan kerusakan pada papan penutup pintu pengaturan air. Kerugian paling besar adalah terjadinya kebocoran yang diakibatkan oleh kepiting (*Scylla serrata*) yang membuat lubang-lubang pada tanggul, juga menggali pematang kolam atau tambak, belut juga mampu menggali pematang kolam atau tambak, sehingga menimbulkan beberapa kerugian, antara lain:

1. Kedalaman air sulit dipertahankan.

2. Masuknya hama pemangsa dan penyaing dalam petakan tambak atau kolam.
3. Ikan banyak yang lolos melalui lubang kepiting atau dimangsa oleh kepiting itu sendiri.

Hama dapat muncul dalam kegiatan budidaya ikan karena lingkungannya yang tidak bersih seperti banyak rumput atau tumbuh-tumbuhan air yang dapat menjadi tempat bersarang atau tempat berlindung bagi hama. Proses persiapan lahan yang tidak sempurna sebagai contoh, pengeringan yang tidak berlangsung secara sempurna mengakibatkan masih banyak bibit-bibit hama yang tertinggal di tempat budidaya. Proses pemberantasan hama secara mekanis atau manual tidak dapat mematikan semua hama yang ada di dalam tempat budidaya. Selain itu, pintu masuknya air atau *inlet*.

